

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar hemoglobin merupakan indikator biokimia untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Kehamilan normal terjadi penurunan sedikit konsentrasi hemoglobin dikarenakan hipervolemia yang terjadi sebagai suatu adaptasi fisiologis di dalam kehamilan. Konsentrasi hemoglobin <11 gr/dl merupakan keadaan abnormal yang tidak berhubungan dengan hipervolemia tersebut. Ketidakadekuatan hipervolemia yang terjadi malah dapat mengakibatkan tingginya kadar hemoglobin ibu hamil. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia (Departemen Gizi & Kesehatan Masyarakat UI, 2010)

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan (Proverawati, 2011:1)

Kehamilan merupakan proses mata rantai bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi, spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba,2012:75)

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester satu dan ketiga kurang dari 10 g/dl selama post partum dan trimester dua. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya darah sel darah kurang dibandingkan dengan plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut : plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Proverawati, 2011:127).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan cakupan pelayanan antenatal pertama kali tanpa melihat trimester kehamilan K1 akses meningkat dari 92,7% pada tahun 2010 menjadi 95,2% pada tahun 2013. Peningkatan akses ini juga sejalan dengan cakupan ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal pertama pada trimester pertama kehamilan (trimester 1) yaitu dari 72,3% pada tahun 2010 menjadi 81,3% pada tahun 2013. Demikian pula tahapan selanjutnya pelayanan sekurang-kurangnya empat kali kunjungan (K4) juga meningkatkan dari 61,4% pada tahun 2010 menjadi 70% pada tahun 2013. Walaupun cakupan pelayanan antenatal mengalami peningkatan namun ibu hamil masih banyak yang mengalami anemia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, ibu hamil yang mengalami anemia seluruh dunia sebesar 41,8%. Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Setengah dari penyebab anemia tersebut adalah kekurangan zat besi. Hasil survey Riskesdas Tahun 2013, capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia pada

tahun 2013 sebesar 33,3%. Sedangkan capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 39,3% Angka tersebut masih jauh dibawah target capaian nasional yaitu 83% (Riskesdas, 2013).

Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Menurut data dari Riskesdas tahun 2013. ketidak tercapaiannya cakupan tablet Fe tersebut dikarenakan lupa, mual dan malas untuk meminum tablet Fe. program KIA dan gizi mencatat keberhasilan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil pada tahun 2015 sebanyak 92.13% sedikit menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 sebanyak 92,50% (Dinkes Jateng, 2015)

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin, karena dapat berpengaruh pada perkembangan janin selama kehamilan. Selain itu dapat pula mengakibatkan kelahiran premature, penyakit infeksi bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Riskesdas, 2013). Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya umur, Pritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Keisnawati, dkk, 2015).

Program pemerintah menangani anemia dalam kehamilan masih kurang, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Anemia besi disebabkan oleh kekurangan zat besi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, baik karena kekurangan

konsumsi maupun gangguan absorpsi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia yang telah dilakukan oleh (Adilestari, 2017) di Mantrijeron Yogyakarta yaitu ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak anemia sebesar 39,7% dan ibu hamil yang kurang patuh mempunyai proporsi kejadian anemia ringan sebesar 47,6%, anemia sedang sebesar 12,7% dengan resiko lebih besar mengalami anemia.

Menurut (Alifah, 2016), Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya Pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan kunjungan antenatal care. Hal ini didukung oleh penelitian (Kamaidah, 2015) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan keluarga dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk membantu ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut (Amaliana, 2015) peran bidan yang kurang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena bidan merupakan tenaga kesehatan pertama yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, sehingga patuh atau tidak patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memang sangat dipengaruhi oleh bidan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2017 dan informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Polanharjo diperoleh data jumlah ibu hamil dari bulan Januari-desember 2017 adalah 431 ibu hamil, dari jumlah tersebut didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia 145 (33,6%) dan yang

tidak mengalami anemia sebanyak 286 (66,3%). Dari wawancara 15 ibu hamil trimester III di Puskesmas Polanharjo di dapatkan hasil 9 orang ibu hamil tidak minum tablet Fe secara rutin karena mual, muntah dan lupa terdapat 3 orang ibu hamil tidak anemia, 6 orang ibu hamil anemia. Sedangkan 6 orang ibu hamil telah minum tablet Fe secara rutin terdapat 4 orang ibu hamil tidak anemia dan 2 orang ibu hamil anemia . Dari hasil studi pendahuluan yang didapatkan penulis dapat menyimpulkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Polanharjo banyak yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin bukan karena pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe bagi ibu hamil yang kurang namun penyebab ketidakpatuhan ibu hamil di Puskesmas Polanharjo dalam mengkonsumsi tablet Fe karena mual, muntah dan lupa . Sehingga kadar Hb < 11 gr/dl pada ibu hamil resiko lebih besar pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “ Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas permasalahan yang terjadi ibu hamil di Puskesmas Polanharjo banyak yang belum patuh mengkonsumsi Tablet Fe bukan karena pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe bagi ibu hamil yang kurang namun penyebab ketidakpatuhan ibu hamil di Puskesmas Polanharjo dalam mengkonsumsi tablet Fe karena mual, muntah dan lupa. Sehingga kejadian anemia pada ibu hamil resiko lebih besar pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh

mengonsumsi tablet Fe. Maka penulis ingin meneliti “Apakah ada Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan.
- b. Mengetahui Kadar Hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten.
- c. Mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Polanharjo Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan informasi pada bidan untuk mengelola dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya Tablet Fe sehingga ibu patuh mengonsumsi Tablet Fe.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan peran petugas dan kebijakan puskesmas dalam kegiatan monitoring kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe

3. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini mampu menambah informasi bagi masyarakat terutama ibu hamil, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang Tablet Fe supaya tidak menderita anemia dan dapat mendeteksi secara dini anemia ibu hamil.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya tentang anemia

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Polanharjo Klaten belum pernah dilakukan. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan minum tablet besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di puskesmas purwoyoso semarang	Dian Litasari (2014) Universitas Muhammadiyah Semarang	Desain penelitian survey deskriptif, pendekatan cross sectional, sampelnya adalah teknik sampel TM II dengan secara <i>Purposive Sampling</i>	Hasil <i>Chi square</i> dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,001, disimpulkan ada Hubungan minum tablet besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di puskesmas purwoyoso semarang Tahun 2014.	Variabel, teknik pengambilan sampel. Penelitian ini terdapat 2 variabel dan teknik pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> .
2.	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di	Wahidah adilestra (2017) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	Desain penelitian <i>Observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> ,	Ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal ini diperoleh dari hasil uji	Variabel, sampel, teknik sampling, dan responden. Penelitian ini menggunakan sampel ibu hamil anemia

No	Judul	Peneliti & tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
	Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta		metode pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> dan pada analisa univariat yang digunakan adalah <i>Kendall Tau</i> . Jumlah responden sebanyak 63 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner dan <i>Easy Touch</i> .	statistik bahwa nilai <i>significancy p</i> sebesar 0,004 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai koefisien kontingensi 0,339 .	dengan teknik <i>proposive sampling</i> .
3.	Hubungan kepatuhan dan tata cara minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta	Nomia Yuni Astuti (2016) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	metode penelitian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>quota sampling</i> . Jumlah sampel penelitian sebanyak 39 responden. Analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i> dan <i>Fisher Exact Test</i> .	Dari 29 ibu hamil yang minum tablet Fe tidak sesuai anjuran terdapat 9 orang (23,1%%) tidak anemia dan 20 orang (51,3%) mengalami anemia. Uji analisa data didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,011 $\alpha < 0,05$. Ada hubungan signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.	Variabel, sampel, teknik sampling, dan responden. Penelitian ini menggunakan sampel ibu hamil trimester III dengan teknik <i>quota sampling</i>